



PENERAPAN METODE TIME LINE UNTUK MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PAI DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN AKABILURU KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Suci¹, Januar², Fauzan³, Alimir⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Alamat: Jl. Gurun Aua, Kubang Putih, Kec. Banuhampu, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
26181

Email : Sr511978@gmail.com, januar@uinbukittinggi.ac.id, fauzan@uinbukittinggi.ac.id,
alimir@uinbukittinggi.ac.id

Abstract. *This study was motivated by the low learning motivation of students in Islamic Religious Education (PAI), particularly in understanding Islamic history, which is often considered difficult and monotonous. One effort to improve students' learning motivation is the application of the time line method. This method was chosen because it combines visual and chronological elements, enabling students to understand the sequence of events more easily and engage actively in the learning process. The purpose of this research is to describe the implementation of the time line method in PAI learning and to analyze its impact on students' learning motivation. The study was conducted at SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, Lima Puluh Kota Regency, using a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the application of the time line method created a more engaging, interactive, and enjoyable learning atmosphere. Students found it easier to understand the material as it was presented in a structured, visual, and contextual manner. Moreover, students became more motivated to actively ask questions, participate in discussions, and express their opinions in class. Thus, the time line method can be considered an effective alternative teaching strategy in PAI to foster students' learning motivation. The implication of this study is that PAI teachers are expected to be more creative in selecting innovative methods to create a more conducive and enjoyable learning environment while enhancing students' active participation.*

Keywords: *Time Line, Student Learning Motivation, Islamic education*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam memahami materi sejarah Islam yang sering dianggap sulit dan membosankan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menerapkan metode time line. Metode ini dipilih karena mampu menggabungkan unsur visual dan kronologis sehingga siswa lebih mudah memahami alur peristiwa serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode time line dalam pembelajaran PAI serta menganalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru, Kabupaten Lima Puluh Kota, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode time line mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Siswa lebih mudah memahami materi karena disajikan secara runtut, visual, dan kontekstual. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan mengekspresikan pendapat dalam kelas. Dengan demikian, metode time line dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI yang efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah guru PAI diharapkan dapat lebih kreatif dalam memilih metode yang inovatif agar suasana belajar lebih kondusif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Time Line, Motivasi Belajar Siswa, Pendidikan Agama Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah kunci untuk mengubah manusia ke arah yang lebih baik dan mencapai potensi manusia yang lebih baik. Dalam undang-undang RI Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.” (Sidiknas, 2003)

Selain itu, pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif memanfaatkan potensi spiritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan mereka (Abd Rahmad, 2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang dilakukan melalui ajaran Agama Islam yaitu berupa bimbingan dan pengasuhan terhadap peserta didik agar setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam yang telah meyakinkannya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai pedoman hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dalam menerapkan pendidikan Agama Islam tentunya membutuhkan suatu proses pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik dalam memahami Pendidikan Agama Islam.

Agama Islam merupakan agama yang sempurna. Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad melalui mukjizat yang berupa Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan rujukan dan pedoman bagi umatnya dalam semua aspek kehidupan termasuk pendidikan. Al-Qur'an memberikan contoh tentang proses pendidikan, sebagaimana terdapat dalam surat al-Mudadillah ayat 11. Allah SWT berfirman dalam surat al-Mujadillah tentang pendidikan yang berbunyi.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya

akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan

Surat Al-Mudajillah diatas menjelaskan tentang betapa pentingnya ilmu pendidikan serta pandangan Islam dalam pendidikan dianggap sebagai kebutuhan yang sangat diperlukan bagi setiap muslim. Karena dengan adanya ilmu Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang mempunyai ilmu beberapa derajat. Oleh karena itu, pendidikan memiliki nilai yang sangat penting dalam kehidupan. Serta Allah memerintahkan untuk berlapang-lapang dalam majelis. Dengan berlapang-lapang dalam sebuah majelis dapat menimbulkan proses pembelajaran yang baik serta efisien.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dan guru serta sumber belajar di lingkungan belajar. Pendidik berusaha untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan kemahiran, menguasai keterampilan, dan membentuk sikap dan kepercayaan mereka sendiri. Pembelajaran adalah sistem yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa (Ahdar Djamaluddin dan Warnada, 2019). Sedangkan belajar adalah: “suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian mengajar dan belajar merupakan inti dari kegiatan pembelajaran” (Sarman, 2017). Pada dasarnya, belajar adalah proses berinteraksi dengan semua keadaan yang ada di sekitar seseorang. Belajar dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan melalui berbagai pengalaman dan diarahkan ke tujuan. Pembelajaran dilakukan oleh dua orang: guru dan siswa. guru Perilaku dan siswa terkait dengan materi pelajaran. Pengetahuan, moralitas, seni, agama, sikap, dan keterampilan dapat menjadi bahan pembelajaran. Hubungan yang terjadi antara guru, siswa, dan bahan ajar selalu berubah dan kompleks. Kegiatan pembelajaran harus dimotivasi untuk menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul karena sebuah keinginan ataupun hasrat dari dalam diri seseorang untuk melakukan perubahan baik dalam pola pikir maupun perubahan tingkah laku tertentu dari keadaan sebelumnya (Lina Marliza dan Salmi Wati, 2023). Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat suasana belajar berwarna-warni dan menyenangkan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai

pendorong untuk melakukan perubahan, tetapi juga merupakan pendorong untuk melakukan sesuatu yang muncul sebagai akibat dari rangsangan dari dalam maupun dari luar, yang mendorong seseorang untuk mengubah tingkah lakunya dari keadaan sebelumnya. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dari seseorang untuk melakukan perubahan yang ada dalam dirinya untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Maryam Muhammad, 2016).

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran di dalam kelas adalah dengan menggunakan metode time line (garis waktu) metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena didalamnya termuat kronologi terjadi sebuah peristiwa. Dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa menyimpulkan hukum-hukum seperti sebab akibat dan bahkan bisa meramalkan apa yang akan terjadi, dengan bantuan penggunaan metode time line ini.

Menurut Umamah metode time line (garis waktu), metode ini tergolong tepat untuk pembelajaran sejarah karena di dalamnya termuat kronologi terjadinya peristiwa. dengan metode ini, peserta didik bisa melihat urutan kejadian dan akhirnya juga bisa meramalkan apa yang akan terjadi dengan bantuan penguasaan timeline beserta rentetan peristiwanya. Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu metode ini bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu (Atik Ummah, 2016).

Time line dipakai untuk melihat perjalanan dan perkembangan satu kebudayaan oleh karena itu dia bisa dibuat panjang atau hanya sekedar periode tertentu. Time line untuk sejarah kebudayaan Islam bisa dibuat mulai dari zaman Jahiliyah sampai menjelang Islam. sampai saat ini, time line juga hanya bisa dibuat menggambarkan perjalanan peristiwa dalam satu kurun atau periode tertentu. Ini adalah metode survey sejarah yang sangat baik karena peserta didik akan melihat benang merah atau hubungan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.

Berdasarkan observasi awal penulis pada tanggal 6 Maret 2024 di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabikuru Kabupaten Lima Puluh Kota, yang merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan metode time line, yang di terapkan pada kelas XI F2, akan tetapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode time line ini belum maksimal diterapkan, karena guru masih banyak menggunakan metode ceramah, siswa

merasa bosan sehingga masih ada siswa yang mengantuk dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa sering keluar masuk dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Disamping itu guru sudah melaksanakan metode time line namun belum maksimal diterapkannya.

Selain itu, menggunakan metode pembelajaran time line dan menggunakan alat-alat dalam sumber belajar yang lebih sedikit juga menjadi kendala. Meskipun demikian, kendala lain dalam menggunakan metode pembelajaran timeline dalam pembelajaran PAI adalah pengarahannya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mencari sumber yang relevan agar tidak ada bayangan dan keraguan dalam pemahaman siswa dan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena ada beberapa siswa yang tidak terlalu tertarik dengan kelas. Konsep dari metode time line menekankan proses keterlibatan anak dalam pembelajaran. karena tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik (Ratna Dewi. 2022).

Jadi, dalam pembelajaran metode time line ini menarik untuk diterapkan dalam mata pelajaran PAI karena metode pembelajaran ini sangat cocok untuk pelajaran yang berbentuk sejarah. Keunggulan metode time line ini adalah membuat peserta didik aktif didalam kelas dan bertujuan agar siswa tidak jenuh menerima pelajaran karena ada interaksi sosial antara peserta didik dengan cara bekerjasama dalam kelompok. Setiap anggota kelompok dapat memberikan tanggapannya dan setiap peserta didik dapat tugas dan tanggung jawab yang jelas secara individu maupun secara kelompok. guru dapat menyelesaikan permasalahan diatas yaitu dengan menerapkan metode time line atau garis waktu, yaitu suatu representasi kronologis urutan peristiwa atau jadwal aktivitas. Berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, sekalipun hal itu sangat diperlukan. Disini guru berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, supaya guru dapat melakukan peranannya secara efektif maka pengenalan kemampuan siswa sangat diperlukan, terutama cara berfikir, menanggapi dan sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa tidak ragu terhadap materi pembelajaran yang ada.

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif . Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana penelitian akan dilakukan. Informan merupakan hal yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Karena dari informan berbagai data dan juga informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Di dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota. Dan informan pendukung dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI F2, wakil kurikulum dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota, terkait dengan penerapan metode *time line* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Maka peneliti mendapatkan beberapa hal yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

1. Penerapan metode *time line* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa PAI di Kelas XI F2 di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan penggunaan metode *time line* di kelas XI F2 menggunakan beberapa tahapan pembelajaran. Hal demikian diungkapkan dalam hasil wawancara dengan guru PAI, siswa dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

Guru PAI membenarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *time line*. Hal demikian juga didukung oleh ungkapan dari siswa dan kepala sekolah yang juga membenarkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran guru PAI menggunakan metode *time line*. Siswa mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran guru PAI memakai langkah-langkah metode *time line*. Hal demikian juga dibuktikan dengan dilakukannya supervisi oleh kepala sekolah terhadap guru PAI. Berdasarkan hasil supervisi tersebut kepala sekolah membenarkan bahwa dalam penerapannya guru PAI menggunakan metode *time line* dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukakan di dalam kelas.

Pada materi pengembangan perdaban Islam pada Masa Kejayaan yang terdapat pada kelas XI F2 menggunakan metode *time line* yang terdapat dalam langkah-langkah kegiatan. Ada 3 tahapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *time line*, yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait dengan kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode *time line* pada kelas XI F2 yaitu guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Guru mengkondisikan ruangan kelas supaya terciptanya suasana kelas yang kondusif dan efisien. Guru menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran sesuai dengan langkah metode *time line*.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru PAI, menyatakan bahwa dalam kegiatan pendahuluan dalam proses belajar mengajar guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Hal demikian juga diungkapkan oleh siswa dan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI F2 menyatakan bahwa guru PAI memang benar dalam pelaksanaan kegiatan pendahuluan menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran.

Hal demikian juga dibuktikan dengan melakukan observasi di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi tersebut membenarkan bahwa dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAI menyampaikan indikator pembelajaran, manfaat dan prosedur pembelajaran. Guru menyampaikan dengan lisan dan dituliskan di papan tulis. Agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran dimulai dengan menyampaikan prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *time line*. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa dan berdasarkan urutan absen siswa yang ada di kelas tersebut. Selanjutnya siswa

akan ditugaskan untuk mengamati, menelaah dan menemukan materi pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *time line* terdapat komponen pembelajaran yaitu *question* (bertanya). Maka dalam pelaksanaan diskusi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya terkait dengan materi pembelajaran. Siswa akan dipandu oleh moderator yang akan memimpin jalannya diskusi. Hal demikian tidak menjadikan peran guru pasif dalam pembelajaran. Guru akan memotivasi siswa dalam pembelajaran agar siswa semangat dalam kegiatan diskusi. Guru akan meluruskan hal yang sudah berada di luar materi pembelajaran yang sudah jauh dari indikator pembelajaran sehingga diskusi berjalan dengan lancar sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai siswa.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan penutup. Kegiatan penutup yang terdapat dalam metode *time line* yaitu siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator belajar dan mengakhiri dengan berdo'a bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI menyatakan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran menyimpulkan materi secara bersama-sama, yaitu siswa dan guru menyimpulkan materi terkait materi pembelajaran. Guru mengakhiri pembelajaran dengan baik dan berdo'a bersama. Hal demikian dibenarkan oleh siswa kelas XI F2 bahwasanya dalam kegiatan penutup pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi secara bersama-sama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa dan mengulas kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Metode *Time Line* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI F2 di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Puluh Kota

Faktor penghambat dalam penerapan metode *time line* ini pada mata pelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI F2 di SMA Negeri 1 Kecamatan Akabiluru Kabupaten Lima Pukuh Kota yaitu, alokasi waktu atau jam

pelajaran yang relatif singkat, siswa untuk menentukan struktur temporal dari cerita sejarah terutama dalam bidang mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, Sebagian siswa ada yang bermain-main dalam kegiatan proses pembelajaran terutama saat melakukan diskusi kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berleompok sedikit terganggu, Sebagian siswa ada yang berisik dan keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat mengganggu konsentrasi teman sekelasnya serta Siswa yang perempuan lebih cenderung aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang laki-laki. Dan adapun faktor pendukung dalam penerapan metode *time line* adalah, adanya dukungan dari guru agar siswa menjadi antusias dalam proses pembelajaran serta adanya kecukupan fasilitas baik itu sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan dalam pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI F2 adalah dengan menggunakan Modul Ajar. Di dalam Modul Ajar terdapat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdapat di dalamnya penggunaan metode *time line* dalam langkah-langkah kegiatan dan metode serta model pembelajaran. Modul Ajar bertujuan sebagai pedoman dan acuan bagi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Penerapan metode *time line* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI F2 dilakukan dengan menggunakan tiga bentuk kegiatan. Yaitu kegiatan pendahuluan yang diawali dengan guru masuk ke dalam kelas dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama. Lalu guru mengkondisikan situasi belajar. Selanjutnya guru akan menyampaikan kompetensi, tujuan dan manfaat serta prosedur pembelajaran. Kegiatan yang kedua adalah kegiatan inti yang di dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Guru akan membagi siswa sesuai dengan jumlah siswa yang ada di dalam kelas. Lalu siswa akan ditugaskan untuk mengamati, menelaah dan menemukan sendiri terkait materi yang sudah dibagi dalam kelompok. Lalu siswa melakukan diskusi dan mencatat hasil lalu melaporkan hasil diskusi tersebut di depan kelas. Lalu dilakukan sesi tanya jawab antar kelompok. Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru akan menyimpulkan materi pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Abd Rahman, dkk. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. CV Kaaffah Learning Center.
- Sarman. (2017). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. PT Grafindo Persada.
- Maryam, M. (2016). Pengaruh motivasi dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).
- Atik, U. (2016). The Indonesia junior high school student's strategies in learning writing skill. *[Nama Jurnal]*, 7(3).
- Marliza, L., & Wati, S. (2023). Penerapan reward dan punishment dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik. *Education: Jurnal Pendidikan*, 2(1).